

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE *DISCOVERY*  
*INQUIRY* PADA SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH NURUL IHSAN KUALA  
KERITANG KECAMATAN  
KERITANG**



**OLEH:**

**NASYIRAH**

**NIM : 10918009124**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE *DISCOVERY*  
*INQUIRY* PADA SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH NURUL IHSAN KUALA  
KERITANG KECAMATAN  
KERITANG**

**Skripsi  
Diajukan untuk memperoleh gelas  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)**



**OLEH:**

**NASYIRAH  
NIM : 10918009124**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE *DISCOVERY*  
*INQUIRY* PADA SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH NURUL IHSAN KUALA  
KERITANG KECAMATAN  
KERITANG**

**Skripsi  
Diajukan untuk memperoleh gelas  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)**



**OLEH:**

**NASYIRAH  
NIM : 10918009124**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Nasyirah (2012):** Peningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Discoveri Inquri* untuk pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

**NIM** : 10918009124

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terlihat berdasarkan gejala-gejala sebagai berikut: Sebanyak 6 siswa dari 16 siswa tidak memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sedang diberikan, siswa pada semester genap mendapatkan nilai di bawah standar KKM (6.5) atau tidak mencapai ketuntasan, dan siswa kurang menguasai materi pelajaran IPS yang sudah diajarkan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar IPS dapat ditingkatkandengan menggunakan metode *Discovery Inquiry* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir kelas V semester II tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 16 orang, terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Discovery Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata persentase terhadap hasil belajar siswa sebelum tindakan mencapai 46% kategori “Rendah”, Setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui penerapan metode *Discovery Inquiry*, hasil siswa meningkat menjadi 62,5% kategori “Sedang”. Adapun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hasil belajar materi Peristiwa Sekitar Proklamasi siswa meningkat kembali menjadi 77% kategori “Baik Sekali” Artinya ada peningkatan hasil belajar materi Peristiwa Sekitar Proklamasi mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang.

## ABSTRAC

**Nasyirah (2012):** Step-up Usufructs To Study IPS via Methodics *discoveri Inquri* to on Student brazes v at Madrasah Ibtidaiyah Nurul keritang's confluence Charity keritang's district Indragiri's Regency Downstream .

**NIM** : 10918009124

This research dilatarbelakangi by its low usufructs student studying on Social Science subject. It visually bases phenomenas as follows: sebanyak 6 students of 16 student doesn't understand IPS'S study material that chastened. It visually with marks sense student that can't answer teacher question about material which being given by, student on semester evening to get point under standard KKM (6.5) or not reach thoroughness, and mengusai's reducing student IPS'S study material already been taught by teacher. Base problem background that is explained, therefore problem formula on observational it is "What usufruct studying IPS can be increased by menggunakan methodics *discovery Inquiry* on student brazes v at Madrasah Ibtidaiyah Nurul keritang's confluence Charity keritang's district Indragiri's Regency Downstream?"

This research constitute action research brazes which is teacher which get direct role in processes learning. Subjek in observational it is Madrasah Ibtidaiyah Nurul's student keritang's confluence Charity keritang's district Indragiri's Regency Downstream brazes v semester II. school year 2011 / 2012. Total student that becomes research subject be 16 person, consisting of 6 male students and 10 female students. Meanwhile object in observational it is implemented method *discovery Inquiry* to increase student studying result brazes v deep IPS'S learning.

Base observational result to be known that percentage average to usufruct student studying before action reaches 46% category "Lows", After been done action on i. cycle via implemented method *discovery Inquiry*, student result increases to become 62,5% categories "be". There is afters even is done fixed up on cycle II. result studies Scene material around student Proclamation increase is back become 77% category "Bravo" its Means there is result step-up study Scene material around IPS'S subject Proclamation student brazes v Madrasah Ibtidaiyah Nurul keritang's confluence Charity keritang's districts.

## ملخص

بنتمعاونة (2012):

تَرْقِيَةٌ غِبَّةٌ تَعْلَمُ كِتَابَةَ الْإِنْشَاءِ مِنْ خِلَالِ التَّطْبِيقِ بِطَرِيقَةِ تَحْقِيقِ الْاِكْتِشَافِ فَيَدْرُسُ  
لِللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ لِتَلَامِيذِ الْفَصَالِ الرَّابِعِ الْإِلْفِ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ  
تَامَفَانَاكَنْبَارُو.

رقم دفتر القيد : 10918009124

كانت خلفية هذا البحثانخفاض غيبة تعلم كتابة الإنشاء فيدرس اللغة الإندونيسية.  
هذا منظور من العوارض الآتية: لا يدخل التلاميذ الفصل في الميعاد، لا تكمل أدوات التلاميذ للتعلم،  
نعسي بعض التلاميذ ولا يعملون عملاً منزلاً لاذياً عطاها المعلم. مستند إلى خلفية المسألة المقدمة،  
فرموز المسألة في هذا البحث "   
هل من خال التطبيق بركة تحقيق الاكتشاف فيدرس غيبة تعلم كتابة الإنشاء فيدرس اللغة الإندونيسية لتلاميذ الفصل  
لأربع الف من المدرساة الابتدائية الحكومية تم فنانا كنبارو؟"

هذا البحث من بحث فعلي الفصل بمعنى أنا المعلم أشرت كمباشر في عملية التعليم.  
موضوع هذا البحث تلاميذ الفصل لربعا الف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031  
تام فنانا كنبارو وللقسم الثاني السنة الدراسية 2011\2012.  
عدد التلاميذ الذين يكونون موضوعات في هذا البحث 22 تلميذات.  
أما هدف هذا البحث تطبيق بركة تحقيق الاكتشاف فيدرس غيبة تعلم تلاميذ الفصل لربعا الف فيدرس كتابة الإند  
شاء.

مستند إلى حاصل البحث المعرف وأن معدل النسبة المؤية إلى غيبة تعلم التلاميذ قبل لفعالية ناقص من  
47 في المائة مع الصنف "منخفض". بعد الفعلية في الدور الأول من خلال طريقة تحقيق الاكتشاف،  
تترقى غيبة التلاميذ إلى 62.5 في المائة مع الصنف "متوسط"  
بعد الإصلاح في الدور الثاني تترقى غيبة تعلم كتابة الإنشاء إلى 77 في المائة مع الصنف "جيد جدا".  
بمعنى كان هذا البحث ما ترقى غيبة تعلم كتابة الإنشاء فيدرس اللغة الإندونيسية لتلاميذ الفصل لربعا الف  
فمن المدرساة الابتدائية الحكومية 031 تم فنانا كنبارو.



## PENGHARGAAN

### *Bismillah hirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Discoveri Inquri* untuk pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Pelaksana Program PKG-DMS.



4. Ibu Dr. Hertina, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program PKG-DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Rahmawati, A.P., selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 7 Maret 2012  
Peneliti

Nasvirah  
NIM : 10918009124



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHAGAAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB. I PENNDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Prinsip-prinsip Belajar .....	11
3. Pengertian Hasil Belajar .....	12
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
5. Pengertian Metode <i>Discovery Inquiry</i> .....	15
6. Jenis-Jenis Metode Penemuan ( <i>Discovery-Inquiry</i> ).....	18
7. Metode <i>Discovery Inquiry</i> dalam pembelajaran IPS .....	20
8. Hubungan Hasil Belajar dengan Metode Discovery Inquiry ...	27
B. Penelitian yang relevan.....	27
C. Hipotesis tindakan.....	28
D. Indikator Keberhasilan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Seubjek dan Objek Penelitian.....	33
B. Tempat Penelitian.....	33
C. Rancangan Penelitian.....	33
D. Jenis dan Data Penelitian.....	37
E. Observasi dan Refleksi.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP .....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Kepala Madrasah yang Pernah Memimpin Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec.Keritang.....	39
Tabel IV.2 Keadaan Guru Madrasah yang Pernah Memimpin Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec.Keritang Tahun Pekajaran 2011/2012 .....	39
Tabel IV.3 Keadaan Siswa Madrasah yang Pernah Memimpin Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec.Keritang Tahun Pekajaran 2011/2012 .....	40
Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana Madrasah yang Pernah Memimpin Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec.Keritang Tahun Pekajaran 2011/2012 .....	40
Tabel IV.5 Data Hasil Observasi terhadap Hasil belajar siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery Inquiry</i> di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir (Sebelum Tindakan) .....	45
Tabel IV.6 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Setelah Menggunakan Metode <i>Discovery Inquiry</i> di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus I) .....	50
Tabel IV.7 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Setelah Menggunakan Metode <i>Discovery Inquiry</i> di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus I) .....	53
Tabel IV.8 Data Hasil Tes terhadap Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode <i>Discovery Inquiry</i> di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus I) .....	55
Tabel IV.9 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Setelah Menggunakan Metode <i>Discovery Inquiry</i> di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus II) .....	63
Tabel IV.10 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Setelah Menggunakan Metode <i>Discovery Inquiry</i> di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus II) .....	65

Tabel IV.11 Data Hasil Tes terhadap Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode <i>Discovery Inquiry</i> di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus II) .....	67
Tabel IV.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. ....	70
Histogram Hasil Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Sikluous II. ....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Jadi, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Maksud dalam upaya untuk mengembangkan dirinya, manusia tersebut harus melakukan berbagai usaha atau cara tanpa harus melanggar norma-norma yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hati nuraninya. Oleh sebab itu, setiap penggal dari proses belajar mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mampu memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut

siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki kemampuan keterampilan mengajar. Bagi guru yang menginginkan siswa-siswanya lebih kreatif maka guru harus mempunyai cara khusus untuk membuat siswanya termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat meningkat pula.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru seyogyanya dapat mengatur acara pembelajaran yang sesuai fase-fase belajar yang dikehendaki.<sup>1</sup>

Secara keseluruhan, setiap aktivitas-aktivitas di sekolah, berpusat pada kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini guru memegang peranan penting agar proses pembelajaran berhasil. Hal ini berarti keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa selaku peserta didik.

Pembelajaran yang baik hendaknya diiringi dengan pemberian metode atau Strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Winarno dalam Warkanis dan Marlius Hamadi menyebutkan bahwa semakin baik metode itu semakin efektif pula pencapaian tujuan. Karena itu diperlukan patokan-patokan yang bersumber dari beberapa faktor untuk penentuan yang dimaksud.<sup>2</sup>

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media

---

<sup>1</sup> Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta. Rineka Cipta 2006), 151

<sup>2</sup> S. Winarno dalam warkanis dan Marlius Hamadi. Strategi Mengajar, Riau 2005 hlm 50

pengajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Harapan-harapan yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan Strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa dan sebagainya.

Dalam hal ini, siswa dapat menguasai materi pelajaran IPS tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat pula. Sebelum Indonesia merdeka, para pejuang mati-matian membela bangsa Indonesia dengan segala cara demi kebahagiaan dan kemerdekaan bangsa ini.

Kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hafalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.



Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti menemukan bahwa siswa MI Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Kabupaten Indragiri Hilir masih relatif kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang cenderung diam dari pada menjawab pertanyaan yang diutarakan guru kepadanya. Selain itu, masih seringnya siswa yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Padahal menurut penulis, guru yang mengajar bidang studi tersebut menggunakan bahasa yang jelas dan intonasinya pun sudah bagus. Memang kebanyakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut adalah metode ceramah dan belajar kelompok. Selain itu penulis juga menemukan fenomena-fenomena yang antara lain:

1. Sebanyak 6 siswa dari 16 siswa tidak memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sedang diberikan.
2. Sebanyak 5 siswa dari 16 siswa di kelas tersebut pada semester genap mendapatkan nilai di bawah standar KKM (6.5) atau tidak mencapai ketuntasan.
3. Sebanyak 10 siswa dari 16 siswa, kurang menguasai materi pelajaran IPS yang sudah diajarkan oleh guru.

Melihat keadaan ini guru sudah berusaha untuk mengatasinya melalui metode ceramah, Tanya jawab, dan tugas belajar. Akan tetapi masih banyak sikap dan perilaku siswa yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru hendaklah

menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar menulis karangan siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan minat belajar menulis karangan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah metode *Discovery Inquiry*.

Metode *Discovery-Inquiry* adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan proses mental pada diri individu untuk menemukan dan mengembangkan konsep sendiri berdasarkan pengalaman belajar.<sup>3</sup> Dalam metode ini siswa diharapkan menjadi kreatif dan bergairah untuk belajar bahasanya sendiri. Pembelajaran melalui inquiry, juga membantu siswa untuk mengembangkan bakat-bakatnya dan mengembangkan *self concept*-nya. Selanjutnya, dalam keterampilan mengarang/menulis yang bersifat ekspresif, siswa dituntut untuk berpikir, menyusun, memproduksi, menciptakan, menerapkan, merancang, membuat sintesis dan sebagainya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa apapun proses mental yang harus dijalani oleh siswa dengan *Discovery Inquiry*, seperti menyusun problema, merancang eksperimen, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan sebagainya,

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Discoveri Inquri* untuk pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”**

---

<sup>3</sup> Subana Sunarti, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Bandung: Pustaka Setia.2000. hlm. 113

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah proses atau cara, perbuatan meningkatkan usaha atau kegiatan.<sup>4</sup>
2. Penerapan dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan<sup>5</sup>. Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan strategi pembelajaran yang menjadi penelitian.
3. Strategi Pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa<sup>6</sup>.
4. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>7</sup>
5. Metode Discovery-Inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan proses mental pada diri individu untuk menemukan dan mengembangkan konsep sendiri berdasarkan pengalaman belajar.<sup>8</sup> Dalam

---

<sup>4</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2007, hlm. 1198

<sup>5</sup>Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, PT Amelia, 2002, hlm 205

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana 2007 hlm 124

<sup>7</sup>Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta 2006

<sup>8</sup>Subana Sunarti, *Op. Cit.*, hlm. 113

pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengembangkan konsep yang telah ada serta mengeluarkan ide-idenya berdasarkan pengalaman mereka dan diuraikan dalam bentuk karangan tertulis.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Discovery Inquiry* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan peningkatan hasil belajar IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan akan mendatangkan makna dan manfaat bagi beberapa pihak, seperti:

- a. Bagi Siswa, sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan metode pembelajaran agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang penelitian dan penggunaan strategi-strategi pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>9</sup> Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan mereka alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002 hlm 12

- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>10</sup>

Selaras dengan pendapat di atas, Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>12</sup>

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Dimikian diperkuat oleh M. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar

---

<sup>10</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004. Edisi Revisi hlm 38

<sup>11</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya. 2004 hlm 43

<sup>12</sup> Dimiyati, Mudjiono. *Op. Cit.* hlm 18-32

yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.<sup>13</sup>

Dari beberapa teori di atas dapat bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

## **2. Prinsip-prinsip Belajar**

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007. hlm 6



### 3. Pengertian Hasil belajar

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>15</sup>.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru<sup>16</sup>.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah: Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar

---

<sup>14</sup> Sardiman *Op. Cit*, h 38

<sup>15</sup> Sardiman. *Ibid* h. 28

<sup>16</sup> Tu,u. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta. Grasindo, 2004, hal. 75

tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, sebagai suatu transfer belajar<sup>17</sup>.

Jika dianalisa beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, melalui evaluasi. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran IPS pada Siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti,

---

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta. 2002. hlm. 3

faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat<sup>18</sup>.

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi dan Metode
- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik
- 6) Mata pelajaran:
- 7) Lingkungan alam sekitar<sup>19</sup>.

Noehi Nasution, dkk, dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor , instrumental (instrumental

---

<sup>18</sup> Slameto. Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

<sup>19</sup> Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja rosda karya. 2007, hlm. 248

input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki<sup>20</sup>.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

### **5. Pengertian Metode *Discovery Inquiry***

*Discovery* mengandung arti penemuan, yaitu cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa melalui proses mental dalam rangka penemuan. Adapun *Inquiry* pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, *Inquiry* juga menuntut usaha untuk menemukan berdasarkan pengalaman. Oleh karena itu dalam proses *discovery*, siswa dituntut untuk berpikir secara produktif, analitis dan kritis.

Beberapa ahli pendidikan berbeda pendapat tentang istilah *discovery*, ada yang menggunakan persamaan dengan *inquiry* dan ada pula yang membedakan artinya.

Moh. Amien mengutip pendapat Robert B. Sund menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses mental pada individu untuk mengasimilasi konsep dan prinsip-prinsip. Dengan kata lain, suatu kegiatan pelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Pengajaran dengan *discovery* harus meliputi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan siswa untuk menemukan konsep sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit*, , hal. 141

<sup>21</sup>Subana dan Sunarti, *Loc.Cit*.

Adapun yang dimaksud dengan *Inquiry* adalah suatu perluasan proses *discovery*. Sebagai tambahan pada proses *discovery*, *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatnya. Misalnya, merumuskan problema, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, bersifat objektif, jujur, penuh keingin tahuan, terbuka dan sebagainya.<sup>22</sup>

Pembelajaran *inquiry* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar yang menjamin siswa dapat mengembangkan proses *inquiry*. Siswa melakukan kegiatan *inquiry* apabila ia mampu merumuskan problema sendiri, merumuskan hipotesis, mendesain eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Istilah asing yang sering digunakan untuk metode ini ialah *discovery* yang berarti penemuan, atau *inquiry* yang berarti mencari. Mengenai penggunaan istilah *discovery* dan *inquiry* para ahli terbagi ke dalam dua pendapat, yaitu :<sup>23</sup>

- Istilah-istilah *discovery* dan *inquiry* dapat diartikan dengan maksud yang sama dan digunakan saling bergantian atau keduanya sekaligus.
- Istilah *discovery*, sekalipun secara umum menunjuk kepada pengertian yang sama dengan *inquiry*, pada hakikatnya mengandung perbedaan dengan *inquiry*.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa metode *discovery* adalah suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, manipulasi

---

<sup>22</sup>*Ibid*

<sup>23</sup> <http://dadhar.blogspot.com/2008/02/discovery-inquiry-sebuah-metode.html>

objek, dan eksperimen yang dilakukan siswa sebelum ia mengambil kesimpulan dan menyadari suatu konsep. Metode *discovery* merupakan suatu komponen proses pendidikan yang disebut *heuristic teaching* yaitu tipe pembelajaran yang meliputi berbagai metode yang didesain untuk memajukan rentang belajar aktif, berorientasi pada proses membimbing diri sendiri (*self directed*), *inquiry*, dan model belajar reflektif.

Tujuan umum dari latihan metode pembelajaran *inquiry* adalah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.<sup>24</sup>

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental peserta didik. Keterlibatan proses mental tersebut meliputi kinerja sebagai berikut :<sup>25</sup>

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami
- b. Merumuskan masalah-masalah
- c. Merumuskan hipotesis-hipotesis
- d. Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen.
- e. Melaksanakan eksperimen.
- f. Mensistesisikan pengetahuan
- g. Memiliki sikap ilmiah, yakni : objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.

## 2. Jenis-Jenis Metode Penemuan (*Discovery-Inquiry*)

---

<sup>24</sup> <http://aman-hidayah.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-inquiry.html>-76

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hlm. 219

Moh. Amin dalam Subana dan Sunarti menguraikan tentang tujuh jenis *Discovery –inquiry*, yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

1) *Guided Discovery-Inquiry Laboratory Lesson*

Sebagian perencanaan dibuat oleh guru. Selain itu guru menyediakan kesempatan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Dalam hal ini siswa tidak merumuskan problema, sementara petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat diberikan oleh guru.

2) *Modified Discovery-Inquiry*

Guru hanya memberikan problema saja. Biasanya disediakan pula bahan atau alat-alat yang diperlukan, kemudian siswa diundang untuk memecahkannya melalui pengamatan, eksplorasi dan atau melalui prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya. Pemecahan masalah dilakukan atas inisiatif dan caranya sendiri secara berkelompok atau perseorangan. Guru berperan sebagai pendorong, nara sumber, dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin kelancaran proses belajar siswa.

3) *Free Inquiry*

Kegiatan *free inquiry* dilakukan setelah siswa mempelajari dan mengerti bagaimana memecahkan suatu problema dan telah memperoleh pengetahuan cukup tentang bidang studi tertentu serta telah melakukan *modified discovery-inquiry*. Dalam metode ini siswa harus

---

<sup>26</sup> Subana dan Sunarti, *Op. Cit.*, hlm. 119

mengidentifikasi dan merumuskan macam problema yang akan dipelajari atau dipecahkan.

4) *Invitation Into Inquiry*

Siswa dilibatkan dalam proses pemecahan problema sebagaimana cara-cara yang lazim diikuti *scientist*. Suatu undangan (*invitation*) memberikan suatu problema kepada siswa, dan melalui pertanyaan masalah yang telah direncanakan dengan hati-hati mengundang siswa untuk melakukan beberapa kegiatan atau kalau mungkin, semua kegiatan sebagai berikut : merancang eksperimen, merumuskan hipotesis, menetapkan kontrol, menentukan sebab akibat, menginterpretasi data dan membuat grafik

5) *Inquiry Role Approach (IRA)*

Merupakan kegiatan proses belajar yang melibatkan siswa dalam tim-tim yang masing-masing terdiri tas empat anggota untuk memecahkan *invitation into inquiry*. Masing-masing anggota tim diberi tugas suatu peranan yang berbeda-beda sebagai koodinator tim, penasihat teknis, pencatat data dan evaluator proses.

6) *Pictorial Riddle*

Pendekatan dengan menggunakan *pictorial riddle* adalah salah satu teknik atau metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa di dalam diskusi kelompok kecil maupun besar. Gambar atau peragaan, peragaan, atau situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif siswa. Suatu *ridlle* biasanya berupa gambar di



papan tulis, papan poster, atau diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *ridlle* itu.

#### 7) *Synectics Lesson*

Pada dasarnya *syntetics* memusatkan pada keterlibatan siswa untuk membuat berbagai macam bentuk metafora (kiasan) supaya dapat membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Hal ini dapat dilaksanakan karena metafora dapat membantu dalam melepaskan “ikatan struktur mental” yang melekat kuat dalam memandang suatu problema sehingga dapat menunjang timbulnya ide-ide kreatif.

### 3. Metode *Discovery Inquiry* dalam pembelajaran IPS

Dalam proses belajar melalui *Inquiry*, siswa dibantu untuk mengembangkan bakat-bakatnya dan mengembangkan *self concept*-nya. Oleh karena itu, ada beberapa perilaku atau kegiatan siswa yang tampak, seperti bertanya, bertindak, mencari, menyelesaikan, menemukan problema, menganalisis, membuat sintesis, berpikir, memproduksi, menyusun, menciptakan, menerapkan, mencoba, mengkritik, merancang, mengevaluasi dan sebagainya.

Proses belajar melalui *inquiry* meliputi beberapa kegiatan siswa sebagai berikut :

1. Bertanya, tidak semata-mata mendengarkan atau menghafal
2. Bertindak, tidak semata-mata melihat dan mendengarkan
3. Memberi pemecahan, tidak semata-mata mendapatkan
4. Menemukan probelama, tidak semata-mata belajar fakta-fakta

5. Menganalisis, tidak semata-mata mengamati
6. Membuat sintesis, tidak semata-mata membuktikan
7. Berpikir, tidak semata-mata melamun atau membayangkan
8. Menghasilkan, tidak semata-mata menggunakan
9. Menyusun, tidak semata-mata mengumpulkan
10. Menciptakan, tidak semata-mata memproduksi kembali
11. Menerapkan, tidak semata-mata mengingat-ingat
12. Mengeksperimentasikan, tidak semata-mata membenarkan
13. Mengkritik, tidak semata-mata menerima
14. Merancang, tidak semata-mata bereaksi
15. Mengevaluasi dan menghubungkan, tidak semata-mata mengulangi.

Beberapa kondisi yang diperlukan untuk proses belajar melalui *inquiry* ialah

1. Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi
2. Kondisi lingkungan yang responsif
3. Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian dan
4. Kondisi yang bebas dari tekanan.

Peranan guru dalam proses pembelajaran melalui *inquiry* ialah

1. Menstimulasi dan menantang siswa untuk berfikir
2. Memberikan fleksibilitas/kebebasan untuk berpendapat, berinisiatif dan bertindak
3. Memberikan dukungan untuk *inquiry*
4. Menentukan diagnosis kesulitan siswa dan membantu mengatasinya

5. Mengidentifikasi dan menggunakan “*teachable moment*” sebaik-baiknya.

Suchman menyarankan bahwa guru dalam kelas harus mengambil langkah tertentu untuk mendorong siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu :

1. Menciptakan kebebasan untuk memiliki dan mengekspresikan ide-ide dan menuangkan ide-ide tersebut dengan data
2. Menyediakan suatu lingkungan yang responsif sehingga setiap ide atau gagasan di dengar dan belajar
3. Membantu siswa menemukan suatu pengarahan untuk bergerak maju, suatu tujuan untuk pengajaran intelektual / tingkat intelektual yang tertinggi.

Menurut Amien adapun hal-hal yang harus didorong dalam proses belajar melalui *inquiry* adalah

1. Otonomi siswa
2. Kebebasan dan dukungan kepada siswa
3. Sikap keterbukaan
4. Percaya kepada diri sendiri dan kesadaran akan harga diri
5. Self concept
6. Pengalaman inquiry, terlibat dalam problema-problema

Pelaksanaan *discovery-Inquiry* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah, dengan melakukan kegiatan-kegiatan:
  - a. Menyadari adanya suatu masalah

- b. Menjadikan masalah itu sebagai suatu yang bermakna atau memiliki makna tertentu
  - c. Menjadikan masalah tersebut mengarah pada cara pemecahannya
- 2) Mengembangkan jawaban tentatif dalam bentuk rumusan hipotesis, dengan kegiatan:
- a. Melakukan pengkajian dan pengklasifikasian
  - b. Menghubung-hubungkan berbagai kemungkinan jawaban
  - c. Menyusun pernyataan hipotesis
- 3) Menguji jawaban tentatif, dengan kegiatan:
- a. Merakit bukti-bukti yang ada dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengevaluasi bukti-bukti yang dibutuhkan mengenai derajat keserasiannya
  - b. Menerjemahkan, menafsirkan, dan mengklasifikasikan bukti-bukti tersebut
  - c. Menganalisis, mencari hubungan yang satu dan yang lain, mencatat perbedaan dan persamaannya, serta mengidentifikasi arah, urutan, dan aturannya.
- 4) Mengembangkan suatu kesimpulan, dengan kegiatan:
- a. Menemukan pola dan hubungan yang bermakna antara hasil jawaban
  - b. Merumuskan kesimpulan secara jelas.
- 5) Melaksanakan kesimpulan terhadap data atau pengalaman-pengalaman dengan cara:
- a. Menguji kesimpulan dengan bukti-bukti baru
  - b. Membuat kesimpulan berdasarkan pengujian tersebut.

Kompetensi guru yang dibutuhkan adalah

1. Meneliti hasil belajar siswa
2. Melakukan praseleksi tentang prinsip, konsep, generalisasi, dan hubungan yang dipelajari
3. Menata lingkungan fisik dan kelengkapan multimedia
4. Memperjelas peranan siswa yang perlu dilakukan
5. Mengonstruksikan permasalahan
6. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperoleh hasil sesuai dengan kecepatan masing-masing
7. Menampung dan mendengarkan setiap respon siswa
8. Menanggapi siswa yang bertanya atau meminta bantuan

Metode *discovery* dapat digunakan untuk mengajarkan beberapa aspek yang ada dalam beberapa mata pelajaran. Kebaikannya adalah mengembangkan *retention* dan transfer.

Dari aspek filsafat dan psikologi, mengajar dengan metode *discovey inquiry* menurut Amien 1979 banyak memberikan keuntungan diantaranya :

1. Jerome S Bruner menyebutkan beberapa keuntungan metode penemuan sebagai berikut :
  - a. Siswa mampu memahami konsep dasar dan ide yang baik
  - b. Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
  - c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri

- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
- f. Suatu proses belajar menjadi lebih menggairahkan

2. Pengajaran menjadi *Student Centered*

Salah satu prinsip psikologi tentang pembelajaran adalah semakin besar keterlibatan siswa dalam kegiatan, semakin besar pula baginya untuk mengalami proses belajar.

3. Proses belajar melalui kegiatan *inquiry* dapat membentuk dan mengembangkan sel konsep pada diri siswa. Hal ini karena melalui keterlibatan yang aktif, siswa dapat memanasifasikan profesinya dan memperoleh pengertian tentang dirinya.

4. Tingkat Pengharapan Bertambah

Siswa mempunyai ide tertentu tentang cara menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri. Melalui kegiatan *discovery inquiry* siswa dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam menggunakan bakat-bakatnya untuk menyelidiki dan memecahkan problema .

5. *Inquiry learning* dapat mengembangkan bakat atau kecakapan siswa.

Semakin banyak kebebasan (fleksibel) dalam proses belajar bagi siswa, semakin besar kemungkinan baginya untuk mengembangkan bakat-bakatnya

6. *Inquiry learning* dapat menghindarkan siswa dari cara-cara belajar tradisional (menghafal)

7. *Inquiry learning* memberikan waktu untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Adapun kelemahan-kelemahan metode *discovery inquiry*<sup>27</sup> adalah:

1. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru secara apa adanya, kalau tidak ada guru tidak belajar, ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan materi dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukan hal yang mudah, apalagi kebiasaan yang telah bertahun-tahun dilakukan.
2. Guru juga dituntut mengubah kebiasaan mengajarnya yang umumnya sebagai pemberi atau penyaji informasi menjadi sebuah fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Inipun merupakan pekerjaan yang tidak gampang karena umumnya guru merasa belum mengajar dan belum puas kalau tidak banyak menyajikan pelajaran (ceramah).
3. Metode ini banyak memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, tetapi kebiasaan itu tidak berarti menjamin bahwa siswa belajar dengan baik dalam arti mengerjakannya dengan tekun, penuh aktifitas dan terarah.
4. Metode ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai.
5. Cara belajar seperti ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik seperti pada waktu siswa melakukan penyelidikan dan sebagainya. Dalam kondisi siswa banyak (kelas besar) dan guru terbatas, seperti ini metode ini sulit terlaksana dengan baik.

---

<sup>27</sup> Sudirman, Zainal, dkk. *Ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 171-172

6. Pemecahan masalah mungkin saja dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan. Apabila hal ini terjadi, maka pemecahan masalah seperti ini tidak menjamin penemuan yang penuh arti.

#### **h. Hubungan Hasil Belajar dengan Metode Discovery Inquiry**

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.<sup>28</sup> Minat dapat dibangkitkan dengan cara menggunakan berbagai macam bentuk mengajar yang menekankan siswa untuk aktif sehingga hasil belajarnya meningkat. Salah satu yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode *discovery Inquiry*. Metode *discovery inquiry* adalah suatu kegiatan pelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide-idenya berdasarkan pengalaman yang melekat pada diri siswa dan diuraikan dalam bentuk tulisan.

Melalui metode tersebut siswa akan merasa senang dan puas. Kepuasan yang ditimbulkan akan mendorong siswa untuk mengeluarkan serta mengembangkan konsep kembali sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2007) judul penelitian

---

<sup>28</sup> User Usman, *Ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 101



“Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Metode Drill pada Siswa Kelas V SD Negeri 31 Tampan Pekanbaru. Penelitian Aisah ini memperoleh hasil bahwa dengan metode Drill hasil belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya penelitian Aisah dengan metode *Drill*, sedangkan peneliti dengan metode *Problem Based Instruction*.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Ermawati (2005) meneliti tentang “Penerapan Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa pada SD negeri 05 Tembilahan, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan tipe Jigsaw. Persamaannya terletak pada hasil belajarnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan strateginya, yang mana penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakan sebagai berikut: jika pembelajaran metode *Discovery Inquiry* diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa kelas V di Madrasah Intidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Pelaksanaan**

Dalam penelitian ini, indikator pelaksanaannya adalah:

- a. Guru memberikan apersepsi dengan dengan menjelaskan materi secara ringkas
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar secara heterogen.
- d. Guru membagikan lembar LKS yang berisikan rumusan masalah berupa topik sederhana kepada setiap kelompok.
- e. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan kebebasan untuk bertanya.
- f. Guru membimbing siswa untuk menukarkan dan mengoreksi bersama hasil karangan kelompok lain.
- g. Guru memberi kesempatan kepada salah seorang dari kelompok membacakan hasil karangan kelompok lain di depan kelas.
- h. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

## 2. Indikator Aktivitas Siswa.

Dalam penelitian ini, indikator aktivitas siswa adalah:

- a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas.
- b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- c. Siswa membentuk kelompok belajar yang ditentukan oleh guru dengan tertib.
- d. Siswa mengamati LKS yang telah diberikan guru mengenai sebuah topik Peristiwa Sekitar Proklamasi.

- e. Siswa yang mengalami kesulitan mengikuti bimbingan guru dengan sungguh-sungguh.
- f. Siswa aktif dalam menukarkan dan mengoreksi bersama hasil kerja kelompok lain.
- g. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

### 3. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila tingginya hasil belajar IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas V Madrasah Intidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir telah dapat direduksi sebesar 80% dari jumlah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengukur hasil belajar IPS Pada Semester II, materi Peristiwa Sekitar Proklamasi pada penelitian ini, maka peneliti menerapkan indikator berdasarkan teori sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan
- b. Siswa dapat menyebutkan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
- c. Siswa dapat menjelaskan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
- d. Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi
- e. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan

Dari kelima indikator tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS dengan menggunakan *metode* Discovery Inquiry mencapai 70%. Artinya dengan

persentase tersebut Hasil belajar IPS siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik.
4. 40% kebawah tergolong tidak mampu. <sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta hlm 246

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas V Madrasah Intidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas V adalah 16 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan metode *discovery inquiry* pada Siswa.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Februari 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPS pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas V Madrasah Intidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang

Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Laki-laki berjumlah 6 orang, sedangkan perempuan berjumlah 10 orang siswa.

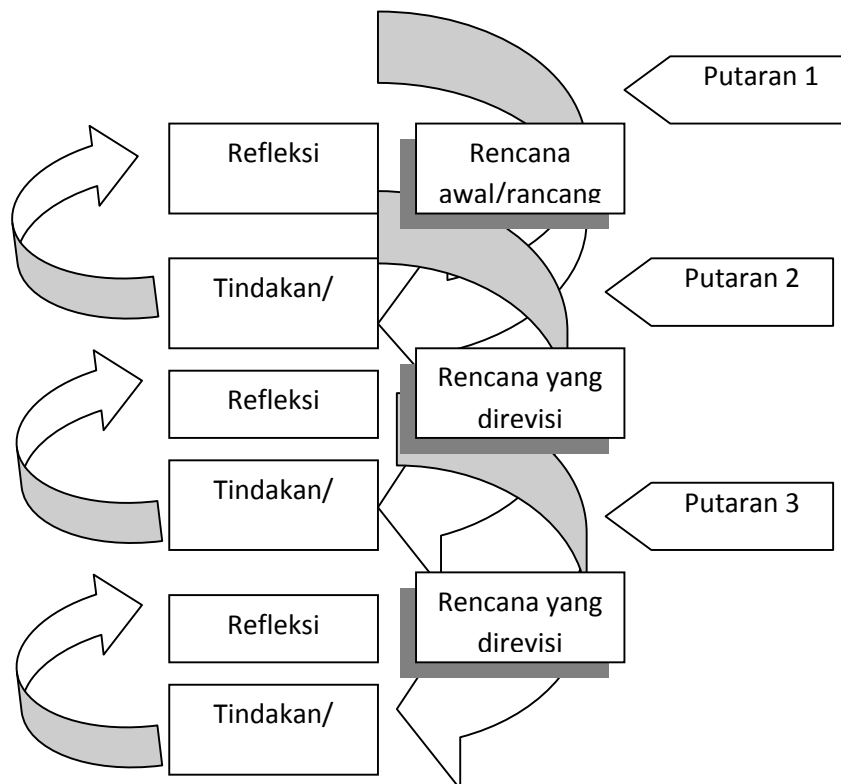
### **1. Variabel yang Diselidiki**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel X dan Y. Variabel X yaitu penggunaan metode *discovery inquiry*, dan variabel Y yaitu hasil belajar IPS pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.

### **2. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun dalam setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode *Discovery Inquiry* yang diteliti. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan.
2. Implementasi Tindakan.
3. Observasi dan refleksi
4. Evaluasi



Alur PTK

### a. Perencanaan Tindakan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Silabus; yang disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan metode *Discovery Inquiry* pada setiap kali pertemuan.
- c. Menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang akan dibahas, yaitu materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.

- d. Menyediakan lembar observasi baik observasi guru dalam menerapkan metode *Discovery Inquiry* maupun lembar observasi siswa dalam menerapkan metode *Discovery Inquiry*.
- e. Menyediakan lembar observasi minat belajar siswa, yang dilakukan satu kali sebelum tindakan dan dua kali setelah tindakan.
- f. Meminta kesediaan Guru bahasa Indonesia di tempat penelitian untuk menjadi pengamat, sementara peneliti melaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* secara langsung.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Adapun garis besar tentang rencana pembelajaran atau langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen.
- 3) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan pertanyaan tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi kepada setiap kelompok.
- 4) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan memberikan kebebasan untuk bertanya.
- 5) Guru membimbing siswa untuk menukarkan dan mengoreksi bersama hasil jawaban dengan kelompok lain.



- 6) Guru memberikan kesempatan kepada salah seorang siswa dari kelompok untuk membacakan hasil jawaban kelompok lain di depan kelas.
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran secara bersama.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang didapat dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Data aktivitas Guru dalam menerapkan metode *Discovery-Inquiry* dalam pembelajaran.
- 2) Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Data Hasil belajar siswa materi peninggalan sejarah Islam.

### **2. Teknik Pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penerapan pembelajaran dengan metode *Discovery Inquiry*.
  - a) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang telah disediakan.
  - b) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang telah disediakan.
- 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran diperoleh melalui tes kemampuan belajar siswa.

### 3.. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Peningkatan minat yang dinilai adalah peningkatan minat klasikal.

Dengan rumus:<sup>30</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).

## E. Observasi dan Refleksi

### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sebelum tindakan, siklus I dan siklus II setelah tindakan yang dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah Aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### 2. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan akhir kegiatan observasi yaitu dengan mengumpulkan berbagai hasil yang diperoleh melalui lembar observasi, hasil tersebut dianalisa untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam menulis

---

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 43

karangan dan untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa tersebut dijadikan sebagai landasan untuk tindakan berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdiri sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan adalah sebuah lembaga Pendidikan Formal dan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang masih berstatus swasta. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan beralamat di Parit. Luas bangunan 150 m<sup>2</sup>. dan luas Tanah 1400 m<sup>2</sup>. Berdirinya MIS Nurul Ihsan berawal dari adanya perumahan Nasional (perumnas) di Parit Mutiara sekarang ini.

MIS Nurul Ihsan berdiri pada tahun 1974 dengan bangunan 5 lokal, 1 Kantor dan 2 WC. Kepala MIS Nurul Ihsan pertama adalah Bapak H. Ali Har. Siswanya berjumlah 32 siswa. Terdiri dari kelas I-VI. Sedangkan pengajanya adalah Bapak M. Aras, Bapak M. Nur, Ibu Khairiah, dan Ibu Nur Hayati.

Sejak berdirinya MIS Nurul Ihsan telah dipimpin oleh 4 orang kepala sekolah tersebut seperti dalam table berikut ini:

Nama-Nama Kepala Sekolah MIS Nurul Ihsan Kuala Keritang-  
Kec. Keritang,

**Tabel IV.1**  
**Kepala Madrasah yang Pernah Memimpin**  
**Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec.Keritang**

No	Nama	Tahun	Alamat
1	H. ALI NUR	1974-1981	Parit mutiara
2	H.M.MUR	1981-1985	Parit mutiara
3	ABDUL KHAFIZ	1985-1989	Parit mutiara
4	ABDUL MUIN,S.Pd.I	1989-1993	Sei.intan
5	RAHMAWATI,AP	1993-Sekarang	Kuala keritang

## 2. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di MIS Nurul Ihsan Kuala Keritang-Kec.Keritang termasuk kepala sekolah berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di MIS Nurul Ihsan Kuala Keritang-Kec.Keritang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta**  
**Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec.Keritang,**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Bidang Study
1	Rahmawati,AP	M A	Kepsek	-
2	Siti Nurhayati,A.Ma	D-2	Guru	Guru Kelas
3	Khairurahamtin,A.MA	D-2	Guru	Matematika – Armwl
4	Nurul Qayyimah	M A	Guru	B.Indonesi-B.Ingggris
5	Nur Asiah	M A	Guru	KTK-IPA
6	Hermansyah,A.Ma	D-2	Guru	Fiqih-Penjaskes
7	Linda,A.Ma	D-2	Guru	IPS-PKN
8	Dewi Susanti,A.Ma	D-2	Guru	Guru Kelas
9	Halimatus sa'diyah,A.Ma	D-2	Guru	SKI-Aqidah Akhlaq
10	M.Ridwan,S.Pd.I	S-1	Guru	Al-Quran Hadis

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem dibidang pendidikan dan didik agar mencapai kedewasaan bertanggung-jawab oleh pendidik.

Adapun jumlah siswa MIS Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 94 siswa. Jumlah tersebut sesuai dengan kondisi madrasah tersebut. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta**  
**Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec.Keritang,**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	LK	PR	
I	6	11	17
II	5	8	13
III	7	8	15
IV	9	6	15
V	6	10	16
VI	12	6	18
Total	46	48	94

### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Kurikulum di MIS Nuril Ihsan Kuala keritang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP (2006) mulai dari tahun 2009 sampai sekarang. Terdiri dari kurikulum nasional dan kurikulum local,dengan mata pelajaran sebagai berikut:

1. Pendidikan agama islam
  - a. AL-Qur'an Hadis
  - b. Akidah Aklak
  - c. B.Arab
  - d. Fiqih
  - e. Sejarah Kebudayaan Islam
2. B.Indonesia
3. Matematika
4. IPS/PKN
5. Penjas
6. Seni Budaya dan Keterampilan
7. IPA
8. Muatan Lokal
  - a. Armel
  - b. Ilmu Pengetahuan Sosial

#### **5. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana

dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Kuala Keritang:

**Tabel IV.4**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta**  
**Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang,**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	5	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Kepsek	1	Baik
5	WC	2	Baik
6	Bangku Siswa	47	Baik
7	Papan Tulis	5	Baik
8	Jam Dinding	2	Baik
9	Lonceng	1	Baik
10	Tiang bendera besi	1	Baik
11	Almari Arsip Kepsek	1	Baik
12	Papan Keadan Guru	1	Baik
13	Papan Pengumuman	1	Baik
14	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik

## **B. Hasil Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan metode *Discovery Inquiry* dilakukan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang



Kabupaten Indragiri Hilir khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP lampiran 2. Sebagai observer dalam penelitian ini adalah Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode *Discovery Inquiry* untuk meningkatkan minat Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam belajar menulis karangan sebelum dilakukan tindakan atau perbaikan cuma ada 48% dari seluruh siswa (16 orang) yang memiliki minat dalam belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai minat belajar siswa sebelum tindakan telah diuraikan sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar Menulis Karangan Siswa Sebelum Tindakan**

Pertemuan pertama sebelum tindakan dilakukan pada hari Kamis tanggal 6 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun tahap pendahuluan yang dilakukan guru sebelum tindakan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Siswa diberi kebebasan oleh guru untuk menentukan kelompok sendiri. Selanjutnya siswa diberi latihan berkelompok melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Guru meminta siswa mengerjakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Adapun metode yang dilakukan sebelum tindakan hanyalah metode Drill dan diskusi kelompok yang

biasa dilakukan oleh guru. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengoreksi hasil belajar kelompok lain tanpa dipandu oleh guru. Adapun kegiatan akhir baru membuka pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami serta menyimpulkan materi pelajaran.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran sebelum tindakan, belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terlihat jelas dari ketidakseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, mereka menganggap apa yang diperintahkan guru hanyalah berupa latihan biasa. Melihat kebiasaan dari mereka bahwa apabila tidak selesai pada waktunya pasti guru akan memberikan keringanan untuk melanjutkan pekerjaannya di rumah, maka jadilah sebuah pekerjaan rumah (PR). Sehingga siswa sangat santai dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Data Hasil Observasi terhadap Hasil belajar siswa**  
**Sebelum Menggunakan Metode *Discovery Inquiry* di Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang**  
**Kabupaten Indragiri Hilir (Sebelum Tindakan)**

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Andi Ridwan					√	1
2.	Anita		√			√	2
3.	Cahaya	√	√	√			3
4.	Dewi Putri			√			1
5.	Dahliawati						0
6.	Fahrusozi			√			1
7.	Fathur Rohman	√	√		√	√	4
8.	Junianto	√	√	√	√	√	5
9.	Joni Pranata	√	√	√	√	√	5
10.	Junaidah						0
11.	Kurniwati	√	√	√	√	√	5
12.	Lukluatul Hikmah						0
13.	Nita Malia	√	√	√			3
14.	Nuriansyah	√	√	√	√	√	5
15.	Putri Wukandari						0
16.	Widiastuti			√		√	2
Jumlah		7	8	9	5	8	37
Rata-rata		<b>46%</b>					
Klasifikasi		<b>Rendah</b>					

Keterangan Skor maksimal (N):  $16 \times 5 = 80$

Indikator yang diamati:

1. Siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan
2. Siswa dapat menyebutkan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
3. Siswa dapat menjelaskan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
4. Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi
5. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan

Untuk mendapatkan hasil persentase , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Maka:

$$P = \frac{37}{80} \times 100 \%$$

$$P = 46\%$$

Dari tabel IV.6 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam materi Peristiwa Sekitar Proklamasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan memperoleh skor 37 dengan nilai 46%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan hasil siswa masih dalam kategori rendah (kurang). Hal tersebut disebabkan karena guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam belajar IPS yaitu metode *Discovery Inquiri*.

Proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diadakannya tindakan belum memberikan hasil yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria tinggi karena hasil belajar siswa masih dibawah standar kategori dalam belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari observasi hasil belajar siswa sebelum tindakan. Hasil yang diperoleh siswa belum mencapai kategori tinggi. Agar hasil belajar siswa meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus pertama. Tindakan pada siklus pertama bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menggunakan metode *Discovery Inquiry*.

## **2. Siklus Pertama (Setelah Tindakan)**

Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2012 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2012, sedangkan pertemuan yang ketiga adalah hari Rabu tanggal 18 Januari 2012. Jadwal

penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran I). selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus (seperti pada lampiran 2), menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas, yaitu Peristiwa Sekitar Proklamasi.

Kemudian untuk memperoleh data baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa, guru menyiapkan lembaran observasi.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan manfaatnya jika siswa menguasainya serta menjelaskan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Kegiatan pendahuluan penulis memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam buku-buku sejarah dan cerita-serita sejarah. Pengalaman tersebut akan menghasilkan suatu pengetahuan yang baik bila siswa dapat mengaitkannya dalam pelajaran IPS.

Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran, proses pembelajaran selanjutnya adalah penjelasan materi pelajaran, yaitu memberikan penjelasan tentang kemerdekaan Indonesia secara ringkas oleh peneliti dan dilanjutkan dengan membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari 6-7 orang dalam setiap kelompok dengan dibentuk seorang ketua dan pencatat. Kelompok dibentuk secara heterogen baik dari suku, jenis kelamin dan nilai yang dilihat dari ranking kelas sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini bertujuan agar anggota dalam setiap kelompok dapat saling bertukar pikiran dengan baik. Siswa yang berkemampuan tinggi diharapkan dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah.

Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang beberapa buah gambar. Tugas siswa adalah mencari topik atau tema cerita dari gambar tersebut dan menyusunnya dalam bentuk catatan. Guru meminta kepada setiap siswa agar saling bekerja sama kepada anggota kelompoknya dan guru juga membimbing siswa dengan memberikan kebebasan bertanya terhadap kesulitan membuat catatan sejarah yang dipahami siswa pada saat proses pembelajaran.

Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok, langkah guru selanjutnya yaitu menguji jawaban dengan cara meminta siswa untuk menukarkan hasil catatan mereka kepada kelompok lain. Selanjutnya, hasil catatan dari kelompok lain tersebut dikoreksi dengan mendiskusikan bersama pada teman sekelompoknya. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengoreksi hasil catatan kelompok tersebut adalah pemahaman dan kelengkapan isi sejarah yang dibuat

siswa serta kronologis kejadiannya. Guru juga memberikan bimbingan bagi setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengoreksi hasil kerja dari kelompok lain.

Langkah selanjutnya, guru meminta salah seorang dari setiap kelompok untuk membacakan hasil kerja dari kelompok lain tersebut di depan kelas secara bergiliran.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, penulis mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran mengenai langkah-langkah dalam menyusun catatan sejarah proklamasi dari sebuah gambar, memberi kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru mengingatkan siswa agar mengulang kembali pelajarannya di rumah, yaitu membaca buku-buku tentang sejarah kemerdekaan secara pribadi. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.

### **3) Pengamatan (*Observation*)**

Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* dengan skala nilai yaitu: 5 = Sangat Sempurna, 4 = Sempurna, 3 = Kurang Sempurna, 2 = Tidak Sempurna, 1 = Tidak Terlaksana, dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru**  
**Setelah Menggunakan Metode *Discovery Inquiry* di Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang**  
**Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus I)**

No	Aktifitas yang diamati	Skala Nilai					Jumlah	P (%)	
		1	2	3	4	5			
1.	Guru memberikan apersepsi dengan dengan menjelaskan materi secara ringkas.				√		4	10	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					√	5	12,5	
3.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar secara heterogen.				√		4	10	
4.	Guru membagikan lembar LKS yang berisikan rumusan masalah berupa topik sederhana kepada setiap kelompok				√		4	10	
5.	Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan kebebasan untuk bertanya.			√			3	7,5	
6.	Guru membimbing siswa untuk menukarkan dan mengoreksi bersama hasil karangan kelompok lain.			√			3	7,5	
7.	Guru memberi kesempatan kepada salah seorang dari kelompok membacakan hasil karangan kelompok lain di depan kelas.				√		4	10	
8.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.			√			3	7,5	
Jumlah		0	0	9	16	5	30	75	
Rata-rata		75							
Klasifikasi		<b>Baik (Cukup Sempurna)</b>							

Keterangan Skor maksimal (N):  $8 \times 5 = 40$

Untuk mendapatkan hasil persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Maka:

$$P = \frac{30}{40} \times 100 \%$$

$$P = 75\%$$

Berdasarkan tabel IV.6, yang merupakan rekapitulasi hasil observasi mengenai aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah



tindakan pada siklus I dengan 8 aktivitas yang diamati memperoleh skor nilai 30 dengan nilai persentase 75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini aktivitas yang dilaksanakan guru mempunyai kategori baik (Cukup Sempurna) artinya guru sudah melaksanakan aktivitasnya dengan cukup sempurna.

Berhasil tidaknya pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* ini sangat berkaitan dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan masih kurang sempurna, penyampaian materi kurang sistematis dan kurang dapat dipahami oleh siswa.
2. Dalam memberikan bimbingan guru hanya terfokus pada salah satu kelompok saja dan belum merata khususnya kepada siswa-siswa yang belum mampu. Akibatnya siswa yang kurang mendapat perhatian guru khususnya siswa yang berkemampuan rendah dan kurang mampu mencari kesibukan dengan mengobrol ataupun bermain-main.
3. Guru meminta salah seorang siswa dari anggota kelompok untuk membacakan hasil karangan tidak terlaksana disebabkan keterbatasan waktu. Waktu yang telah ditentukan habis untuk latihan saja dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam membuat catatan sejarah proklamasi.

4. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dilakukan guru dengan kurang sempurna, kurangnya waktu yang tersedia sehingga pemberian kesimpulan kurang lengkap.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut menjadi menjadi pedoman guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* pada siklus selanjutnya.

Adapun aktivitas siswa dalam pembelajaran setelah diadakannya tindakan pada siklus I ini dengan menggunakan metode *Discovery Inquiry* dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa**  
**Setelah Menggunakan Metode *Discovery Inquiry* di Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang**  
**Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus I)**

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati								Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Andi Ridwan	√	√	√	√				√	5
2.	Anita	√	√	√					√	4
3.	Cahaya	√	√	√	√	√	√		√	7
4.	Dewi Putri		√	√					√	3
5.	Dahliawati	√		√						2
6.	Fahrusozi	√	√					√	√	4
7.	Fathur Rohman	√	√	√						3
8.	Junianto	√	√	√		√	√		√	6
9.	Joni Pranata	√	√	√	√	√	√		√	7
10.	Junaidah	√						√		2
11.	Kurniwati	√	√	√	√	√	√		√	7
12.	Lukluatul Hikmah	√	√	√						3
13.	Nita Malia	√	√	√		√	√		√	6
14.	Nuriansyah	√	√	√	√		√		√	6
15.	Putri Wukandari	√	√		√				√	4
16.	Widiastuti		√	√		√	√			4
Jumlah		14	14	13	6	6	7	2	11	73
Rata-rata		<b>57%</b>								
Klasifikasi		<b>Rendah (kurang baik)</b>								

Keterangan Skor maksimal (N):  $16 \times 8 = 128$

Aktivitas yang diamati:

1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas.
2. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
3. Siswa membentuk kelompok belajar yang ditentukan oleh guru dengan tertib.
4. Siswa mengamati LKS yang telah diberikan guru mengenai sebuah topik Peristiwa Sekitar Proklamasi.
5. Siswa yang mengalami kesulitan mengikuti bimbingan guru dengan sungguh-sungguh.
6. Siswa aktif dalam menukarkan dan mengoreksi bersama hasil kerja kelompok lain.
7. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
8. Siswa mencatat hasil kesimpulan yang telah diberikan guru.

Untuk mendapatkan hasil persentase , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Maka:

$$P = \frac{73}{128} \times 100 \%$$

$$P = 57\%$$

Berdasarkan tabel IV.7, yang merupakan rekapitulasi hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi Peristiwa Sekitar Proklamasi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I setelah tindakan dengan 8 aktivitas memperoleh skor nilai 73 dengan nilai persentase 57%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini aktivitas siswa yang dilaksanakan masih dalam kategori rendah (Kurang Baik) artinya hanya 57% saja siswa yang aktif dalam belajar.

Hasil tersebut belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dengan memperbaiki aktivitas guru terhadap kelemahan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar materi Peristiwa Sekitar Proklamasi pada siklus I melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* dapat dilihat pada tabel IV.8 sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Data Hasil Tes terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**Setelah Menggunakan Metode *Discovery Inquiry* di Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang**  
**Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus I)**

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Andi Ridwan	√	√	√		√	4
2.	Anita	√	√			√	3
3.	Cahaya	√	√	√	√	√	5
4.	Dewi Putri			√			1
5.	Dahliawati						0
6.	Fahrusozi	√	√	√			3
7.	Fathur Rohman	√	√	√	√	√	5
8.	Junianto	√	√	√	√	√	5
9.	Joni Pranata	√	√	√	√	√	5
10.	Junaidah			√			1
11.	Kurniwati	√	√	√	√	√	5
12.	Lukluatul Hikmah						0
13.	Nita Malia	√	√	√	√	√	5
14.	Nuriansyah	√	√	√	√	√	5
15.	Putri Wukandari						0
16.	Widiastuti	√		√		√	3
Jumlah		11	10	12	7	10	50
Rata-rata		<b>62,5%</b>					
Klasifikasi		<b>Sedang (Baik)</b>					

Keterangan Skor maksimal (N):  $16 \times 5 = 80$

Indikator yang diamati:

1. Siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan
2. Siswa dapat menyebutkan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
3. Siswa dapat menjelaskan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
4. Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi
5. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan

Untuk mendapatkan hasil persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Maka:

$$P = \frac{50}{80} \times 100 \%$$

$$P = 62,5\%$$

Dari tabel IV.8 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* memperoleh skor 50 dengan nilai persentase 62,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil siswa dalam kategori sedang (baik). Pada indikator 1 yaitu siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan hanya 11 orang (69%). Pada indikator 2 siswa dapat menyebutkan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) ada 10 orang (62,5%). Pada indikator 3 siswa dapat menjelaskan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) ada 12 orang (75%). Pada indikator 4 siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi hanya ada 7 orang (44%). Pada indikator 5 (indikator terakhir) siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan ada 10 orang (62,5%).

#### 4) Refleksi (*Reflektion*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil siswa dalam belajar materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Keterampilan dan kemampuan guru masih kurang dalam menerapkan metode *Discovery Inquiry*. Dalam menyajikan materi guru masih kurang

sistematis dan makan waktu yang cukup lama. Begitu juga dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

2. Kurangnya pengawasan guru secara merata dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* pada seluruh kelompok (terfokus pada kelompok tertentu saja), sehingga hanya beberapa orang saja yang aktif dalam kelompok, sehingga sebagian siswa terlihat pasif dan mencari kesibukan sendiri seperti mengobrol dan bermain-main.
3. Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
4. Secara umum mengenai aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan kembali dan perlu pengawasan yang ketat.
5. Hasil belajar siswa setelah perbaikan tampak lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Namun, hasil tersebut belum mendekati optimal, oleh karena itu perlu adanya perbaikan lagi baik dari aktivitas guru maupun siswa pada siklus selanjutnya.

Guru dalam melaksanakan tindakan pada tahap awal sudah terlaksana dengan baik, sebagian besar siswa pun sudah merasa tertarik terhadap penjelasan guru mengenai langkah-langkah serta contoh dalam membuat karangan. Siswa tampak mendengarkan dengan antusias dan dapat membayangkan alur cerita dari contoh karangan tersebut. Pada tahap inti pembelajaran sebagian siswa masih banyak yang belum memahami sepenuhnya mengenai langkah-langkah

pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry*, sehingga siswa tampak terlihat keengganannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal diatas perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah (1) mengadakan pengaturan waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada siswa, maupun dalam mengoreksi jawaban. (2) memberikan perhatian dan bimbingan penuh terutama siswa yang berkemampuan dan memiliki hasil belajar yang rendah (3) guru memperketat pengawasan kepada seluruh kelompok sehingga tidak terfokus hanya pada satu kelompok saja (4) guru mengatur aktivitas yang perlu dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu bagi setiap siswa dalam kelompok diberi kesempatan meluangkan ide dan pemikirannya baik dalam mengerjakan kerja kelompok maupun mengoreksi hasil dari kerja kelompok lain, sehingga tidak terfokus hanya beberapa orang saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. (5) guru harus memberikan hasil yang lebih terhadap seluruh siswa dan memberikan keyakinan berupa kepercayaan diri bahwa mereka mampu.

### **3. Siklus kedua (Setelah Tindakan)**

Proses pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir belum menunjukkan hasil yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan berpedoman pada kriteria yang ditetapkan, pada siklus I menunjukkan bahwa hasil



siswa masih tergolong baik (minimal), dengan rata-rata persentase indikator hasil belajar sebesar 62% artinya belum mencapai hasil yang optimal. Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran terutama aspek hasil belajar siswa maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu penerapan metode *Discovery Inquiry*.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama. Persiapan pertama adalah menyiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 3). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus (seperti pada lampiran 4) kemudian guru menyediakan Lembar Kerja Siswa yang berisi pertanyaan mengenai topik yang akan di bahas yaitu Peristiwa Sekitar Proklamasi. Sedangkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode *Discovery Inquiry* oleh guru selama proses pembelajaran, peneliti menyediakan lembaran observasi baik untuk aktivitas guru maupun siswa. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, peneliti menyiapkan lembaran tes.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Waktu pelaksanaan pada siklus kedua berlangsung pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2012 dan hari Rabu tanggal 25 Januari 2012, sedangkan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2012. Lama

waktu dalam siklus kedua adalah 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran dengan waktu 6 x 35 menit.

Pada proses pembelajaran siklus II, dalam tahap awal guru meminta siswa dengan mengumumkan siswa-siswa yang aktif dalam belajar dan mendapat nilai A-plus diakhir siklus pertama atau pada pertemuan ketiga. Selanjutnya guru memberikan pujian bagi yang nilainya bagus dan dorongan bagi nilai yang belum bagus. Seperti pada siklus pertama, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan sebuah topik Peristiwa Sekitar Proklamasi. Pada kegiatan ini guru sedikit mengadakan perubahan dan memperbaiki proses pembelajaran agar tidak sebagian siswa saja yang aktif dalam belajar, akan tetapi setiap siswa dalam kelompok harus ikut andil dan saling bekerja sama, yaitu bagi setiap siswa dalam kelompok akan diberi kesempatan untuk memberikan ide dan pemikiran mereka dalam membuat kerja kelompok.

Agar guru dapat mengontrol terhadap seluruh kegiatan siswa melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam meluangkan ide dan pemikirannya dalam kerja kelompok, akhirnya mampu manuliskan hasil pemikirannya tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Guru memberikan bimbingan secara merata pada setiap kelompok terutama siswa yang kurang berminat. Sehingga seluruh isi kelas dapat dikuasai oleh guru. Jika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa diberi kesempatan bertanya langsung kepada guru

tanpa lewat perantara teman. Hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai keberanian diri dalam berbicara.

Langkah selanjutnya yaitu mengoreksi hasil kerja kelompok dari kelompok lain. Selanjutnya dalam mengoreksi hasil kerja kelompok dari kelompok lain setiap siswa juga diberi kesempatan untuk mengoreksi hasil kerja kelompok tersebut. Kemudian hasil kerja kelompok tersebut dikoreksi kembali secara bersama, sehingga dalam satu kelompok tidak ada yang saling menyalahkan dan dapat mempertanggung jawabkannya seandainya terjadi kekeliruan dalam mengoreksinya.

Selanjutnya guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergiliran dari setiap kelompok. Guru menunjuk siswa yang belum pernah tampil untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa memiliki keberanian untuk tampil ke depan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya.

Adapun pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama dan memberikan catatan-catatan penting mengenai materi pelajaran kepada siswa. Selanjutnya memberikan penguatan berupa pujian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pada setiap kali masalah diajukan, guru memberitahukan kepada siswa berapa lama untuk menyelesaikan. Walaupun pembatasan waktu ini tidak sepenuhnya sesuai dengan yang direncanakan namun dapat dilihat bahwa siswa

berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Seperti halnya siklus pertama, pengamatan didasarkan pada dua hal, yaitu; 1) hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* dan aktivitas siswa selama pembelajaran, dan 2) hasil belajar siswa dalam belajar IPS.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 34 dengan kriteria sempurna. Kesempurnaan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* pada siklus II terlihat pada tabel IV.9 sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru**  
**Setelah Menggunakan Metode *Discovery Inquiry* di Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang**  
**Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus II)**

No	Aktifitas yang diamati	Skala Nilai					Jumlah	P (%)
		1	2	3	4	5		
1.	Guru memberikan apersepsi dengan dengan menjelaskan materi secara ringkas.					√	5	12,5
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					√	5	12,5
3.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar secara heterogen.				√		4	10
4.	Guru membagikan lembar LKS yang berisikan rumusan masalah berupa topik sederhana kepada setiap kelompok.				√		4	10
5.	Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan kebebasan untuk bertanya.				√		4	10
6.	Guru membimbing siswa untuk menukarkan dan mengoreksi bersama hasil karangan kelompok lain.				√		4	10
7.	Guru memberi kesempatan kepada salah seorang dari kelompok membacakan hasil karangan kelompok lain di depan kelas.				√		4	10
8.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.				√		4	10
Jumlah		0	0		24	10	34	85
Rata-rata		<b>85</b>						
Klasifikasi		<b>Baik Sekali (Sempurna)</b>						

Keterangan Skor maksimal (N):  $8 \times 5 = 40$

Untuk mendapatkan hasil persentase , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Maka:

$$P = \frac{34}{40} \times 100 \%$$

$$P = 85\%$$

Berdasarkan tabel IV.9, yang merupakan rekapitulasi hasil observasi mengenai aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah perbaikan pada siklus II dengan 8 aktivitas yang diamati memperoleh skor nilai 34 dengan nilai persentase 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas guru yang dilaksanakan mempunyai kategori baik sekali (Sempurna) artinya guru sudah melaksanakan aktivitasnya dengan sempurna.

Adapun kesempurnaan guru dalam pembelajaran melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* pada siklus II terlihat dengan beberapa indikator yang dilakukan guru dengan sangat sempurna, yaitu: guru memberikan apersepsi dengan menjelaskan materi yang akan disajikan dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta meminat siswa di awal pembelajaran. Sedangkan 6 indikator lainnya dilakukan guru dengan sempurna.

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktivitas siswa pada siklus II melalui lembar observasi, bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II jelas dipengaruhi oleh aktivitas guru yang sempurna pada siklus II. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada tabel IV.10 sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa**  
**Setelah Menggunakan Metode *Discovery Inquiry* di Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang**  
**Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus II)**

No	Nama Siswa	Aktivitas								Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Andi Ridwan	√	√	√	√		√	√	√	7
2.	Anita	√	√	√	√		√	√	√	7
3.	Cahaya	√	√	√	√	√	√		√	7
4.	Dewi Putri		√	√		√		√	√	4
5.	Dahliawati	√	√	√	√		√	√		6
6.	Fahrusozi	√	√		√		√	√	√	6
7.	Fathur Rohman	√	√	√		√	√		√	6
8.	Junianto	√	√	√	√	√	√	√	√	8
9.	Joni Pranata	√	√	√	√	√	√	√	√	8
10.	Junaidah	√			√	√	√	√		5
11.	Kurniwati	√	√	√	√	√	√		√	7
12.	Lukluatul Hikmah	√	√	√		√	√		√	6
13.	Nita Malia	√	√	√	√	√	√	√	√	7
14.	Nuriansyah	√	√	√	√		√	√	√	7
15.	Putri Wukandari	√	√	√	√			√	√	6
16.	Widiastuti	√	√	√		√	√		√	6
Jumlah		15	15	14	12	10	14	11	16	107
Rata-rata		<b>83,5%</b>								
Klasifikasi		<b>Baik sekali (Optimal)</b>								

Keterangan Skor maksimal (N):  $16 \times 8 = 128$

Aktivitas yang diamati:

1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas.
2. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
3. Siswa membentuk kelompok belajar yang ditentukan oleh guru dengan tertib.
4. Siswa mengamati LKS yang telah diberikan Guru mengenai sebuah topik sederhana.
5. Siswa yang mengalami kesulitan mengikuti bimbingan guru dengan sungguh-sungguh.
6. Siswa aktif dalam menukarkan dan mengoreksi bersama hasil karangan kelompok lain.
7. Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.
8. Siswa mencatat hasil kesimpulan yang telah diberikan guru.

Untuk mendapatkan hasil persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Maka:

$$P = \frac{107}{128} \times 100 \%$$

$$P = 83,5\%$$

Berdasarkan tabel IV.10 tersebut yang merupakan rekapitulasi hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II setelah perbaikan dengan 8 aktivitas memperoleh skor nilai 107 dengan nilai persentase 83,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa yang dilaksanakan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan mempunyai kategori Baik Sekali (Optimal) artinya ada 83,5% siswa yang telah meningkat aktivitas belajarnya.

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal membimbing siswa dan memberikan minat siswa selama proses pembelajaran.

Adapun mengenai tingkat hasil belajar menulis karangan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pada siklus II melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* dapat dilihat pada tabel IV.11 sebagai berikut:



**Tabel IV.11**  
**Data Hasil Tes terhadap Hasil Belajar siswa**  
**Setelah Menggunakan Metode *Discovery Inquiry* di Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang**  
**Kabupaten Indragiri Hilir (Siklus II)**

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Andi Ridwan	√	√	√	√		4
2.	Anita	√	√		√	√	4
3.	Cahaya	√	√	√	√	√	5
4.	Dewi Putri			√		√	2
5.	Dahliawati	√	√			√	1
6.	Fahrusozi	√	√	√			3
7.	Fathur Rohman	√	√	√	√	√	5
8.	Junianto	√	√	√	√	√	5
9.	Joni Pranata	√	√	√	√	√	5
10.	Junaidah		√	√	√	√	4
11.	Kurniwati	√	√	√	√		4
12.	Lukluatul Hikmah	√		√		√	3
13.	Nita Malia	√	√	√	√	√	5
14.	Nuriansyah	√	√	√	√	√	5
15.	Putri Wukandari		√			√	2
16.	Widiastuti	√		√		√	3
Jumlah		13	13	13	10	13	62
Rata-rata		<b>77%</b>					
Klasifikasi		<b>Baik Sekali</b>					

Keterangan Skor maksimal (N):  $16 \times 5 = 80$

Indikator:

1. Siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan
2. Siswa dapat menyebutkan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
3. Siswa dapat menjelaskan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
4. Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi
5. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan

Untuk mendapatkan hasil persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Maka:

$$P = \frac{62}{80} \times 100 \%$$

$$P = 77\%$$

Dari tabel IV.11 menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa dalam menulis karangan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah perbaikan melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* memperoleh skor 62 dengan nilai persenan 77%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil siswa sudah termasuk dalam kategori Baik sekali (optimal). Artinya ada 77% siswa yang memiliki hasil dalam belajar. Pada indikator 1 yaitu siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan hanya 13 orang (81,3%). Pada indikator 2 siswa dapat menyebutkan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) ada 13 orang (81,3%). Pada indikator 3 siswa dapat menjelaskan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) ada 13 orang (81,3%). Pada indikator 4 siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi hanya ada 10 orang (62,5%). Pada indikator 5 (indikator terakhir) siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan ada 13 orang (81,3%).

#### **d. Refleksi (*reflection*)**

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan berdasarkan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa mengerjakan tugas kelompok membutuhkan waktu secara berlahan-lahan. Meningkatkan hasil belajar siswa, membutuhkan waktu cukup lama dan perlu

mendapat bimbingan dari guru yang lebih optimal. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukan dan mencari sendiri tanpa bantuan guru.

Pemberian garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan secara jelas melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa siklus II mencapai nilai yang telah ditetapkan.

### **C. Pembahasan**

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang (minimal) dengan skor 50, dengan nilai rata-rata persentase indikator minat belajar sebesar 62,5%. Sedangkan pada siklus II mencapai skor 62 dengan nilai persentase indikator minat belajar sebesar 77%. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun siswa dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

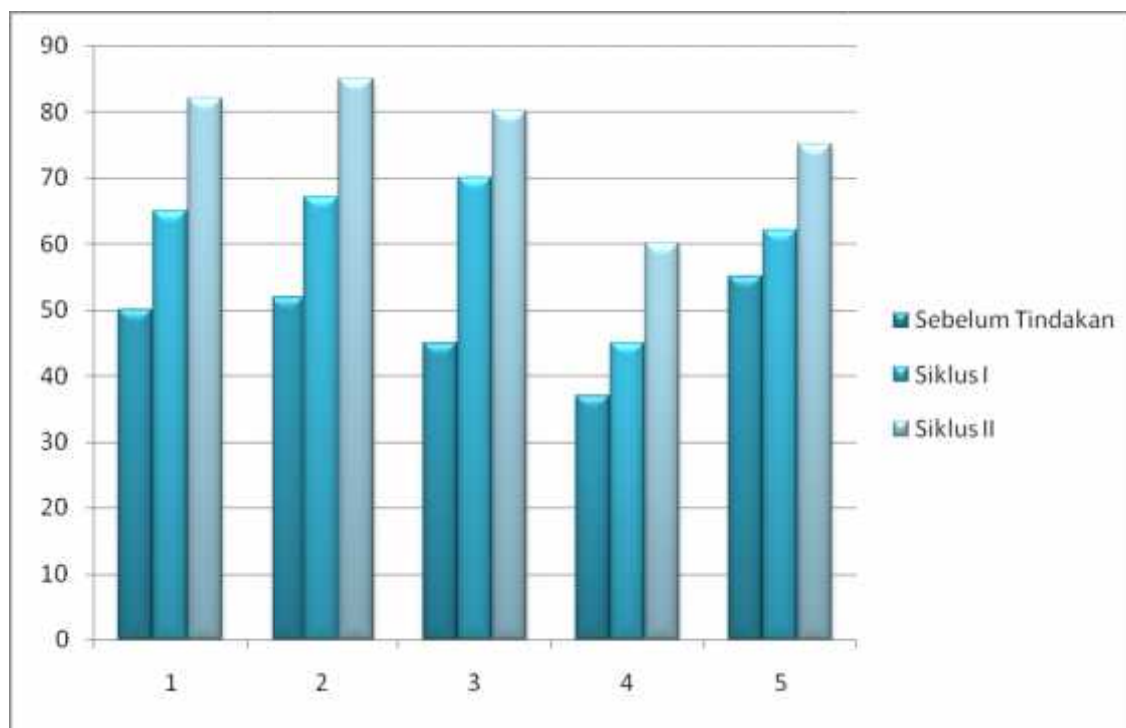
Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.12**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Indikator Yang diamati	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	P (%)	Skor	P (%)	Skor	P (%)
1.	Siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan	7	44	11	68	13	81,3
2.	Siswa dapat menyebutkan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)	8	50	10	62,5	13	81,3
3.	Siswa dapat menjelaskan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)	9	56	12	75	13	81,3
4.	Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi	5	31	7	44	10	62,5
5.	Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan	8	50	10	62,5	13	81,3
<b>Jumlah</b>		37	46	50	62,5	62	77
<b>Rata-rata</b>		46		62,5		77	
<b>Klasifikasi</b>		<i>Rendah</i>		<i>Baik</i>		<i>Baik Sekali</i>	

Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut ini:

Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel IV.12 dan histogram di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Secara rinci diketahui pada indikator (1) Siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan sebelum tindakan hanya 7 siswa (44%), pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 11 siswa (68%), sedangkan pada siklus II hasil siswa meningkat kembali menjadi 13 siswa (81.3%). Pada indikator (2) Siswa dapat menyebutkan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) sebelum tindakan adalah 8 siswa (50%), pada siklus I meningkat menjadi 10 orang siswa (62,5), sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat kembali menjadi 13 orang siswa (81,3%). Pada Indikator (3) Siswa dapat menjelaskan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) sebelum tindakan hanya ada 9 orang siswa (56%), pada siklus I hasil belajar siswa

meningkat menjadi 12 orang siswa (75%), sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 13 orang siswa (81,3%). Pada indikator (4) Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi, sebelum tindakan hanya ada 5 orang siswa (31%), pada siklus I meningkat menjadi 7 orang siswa (44%), sedangkan pada siklus II minat siswa meningkat kembali menjadi 10 orang siswa (62,5%). Selanjutnya pada indikator (5) Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan, sebelum tindakan hanya ada 8 orang siswa (50%), pada siklus I minat siswa meningkat menjadi 10 orang siswa (62,5%), dan pada siklus II minat siswa meningkat kembali menjadi 13 orang siswa (81,3%) dari seluruh siswa.

Adapun peningkatan hasil siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 46% dengan klasifikasi *Rendah* (kurang), pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 62,5% dengan klasifikasi *Baik*, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat kembali menjadi 77% dengan klasifikasi *Baik Sekali*. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran menulis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil, meskipun hasil belajar siswa secara individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 62,5% hingga 77%.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat Baik sekali ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses

pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77%.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi (rendahnya hasil belajar). Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar materi Peristiwa Sekitar Proklamasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar menulis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar materi Peristiwa Sekitar Proklamasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini disebabkan adanya peningkatan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Meningkatnya aktivitas guru tersebut seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan dimana 77% dari seluruh siswa telah memiliki hasil belajar yang tinggi.

Berpedoman dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir memiliki hasil belajar yang baik sekali dengan perolehan nilai 77%.

#### **B. Saran**

1. Kepada para guru, khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan agar dapat menggunakan metode *Discovery Inquiry* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



2. Kepada para kepala sekolah agar senantiasa melakukan observasi kelas guna melihat secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada murid sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
3. Kepada pihak pemerintah kiranya dapat selalu memikirkan arah kebijakan pendidikan yang akan datang guna menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di dunia globalisasi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hadits, 2006, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati Nur. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2001
- , 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono, 2009, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, PT Amelia. 2005
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Djamarah, SB. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Etin Solihatin, *Kooperative Learning Jakarta* : Bumi Aksara 2007
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru. 2008.
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD 2007 h 35
- Isjoni, *cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelopok* Bandung: Alfabeta 2007
- Kunandar. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda. 2007.
- . *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Rosda Karya. 2004
- . *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2007
- Oemar Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. F Grafindo Persada 2004. Edisi Revisi
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rin Cipta.2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta 1998
- Syaiful Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo, 2004
- Uzer Usman, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran* Jakarta : Kencana. 2009.